
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus PT Indofarma Tbk Periode Tahun 2018 - 2022)

Oleh

Juni Mashita

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

Email juni.mashita@unindra.ac.id

Article History:

Received: 21-04-2023

Revised: 16-05-2023

Accepted: 23-05-2023

Keywords:

Common Sized, Trend,
Rasio Solvabilitas,
Likuiditas,
Profitabilitas

Abstract: *PT Indonesia Farma Tbk merupakan anak usaha dari Bio Farma yang berbisnis di bidang farmasi dan alat kesehatan. Hingga tahun 2020 Indofarma memproduksi 222 jenis obat dan 106 jenis alat kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis common sized, trend, rasio laporan keuangan pada PT Indofarma Tbk. Metode penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder berupa Laporan Keuangan PT Indonesia Farmasi Tbk tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang ditemukan hasil yang kurang baik, sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga kurang baik hal ini dikarenakan hasil dari analisis ditemukan penurunan*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sektor industri manufaktur merupakan sektor yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produk mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan hingga menjadi barang jadi. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar untuk kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya pada pembentukan PDB dan kemampuan dalam meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Menurut Kementerian Perindustrian, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan industri manufaktur. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengalami kenaikan terus menerus selama 5 tahun terakhir, meskipun semua Negara terdampak pandemi Covid-19 pemerintah cepat mengambil kebijakan untuk meningkatkan perkembangan perekonomian (Harahap, Al Qadri, Harahap, Situmorang, & Wulandari, 2023).

Industri Farmasi merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang menjadi andalan dan mendapatkan prioritas pengembangan karena memiliki peran besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Hal itu didukung adanya Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan. Regulasi ini menginstruksikan 12 kementerian dan lembaga agar saling bersinergi dan mendukung dalam mendorong kemandirian obat nasional (<https://economy.okezone.com>, 2019). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan bahan baku obat untuk mendukung kemandirian industri farmasi melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 87 Tahun 2013, kemudian Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2016 tentang

Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan (Kemenperin, 2021).

Di era pandemi Covid-19 industri farmasi juga mengalami dampaknya, Industri farmasi sedang menghadapi kondisi *moderate raised* di mana permintaan produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 meningkat, di sisi lain permintaan produk yang tidak berkaitan lebih dari 90% bahan baku industri farmasi nasional masih bergantung pada produk impor (<https://www.gpfarmasi.id>, 2022). Sehingga saat pandemi melanda dunia mengakibatkan Negara pemasok bahan baku harus menutup akses (*lockdown*) dan mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1. PDB Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

(Badan Pusat Statistik, 2023) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional pada tahun 2022 sebesar Rp235,48. Nilai tersebut naik 0,69% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp233,87 triliun. Meski pertumbuhan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional naik namun kinerjanya jauh lebih lambat dibandingkan dua tahun sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 8,48% dan tahun 2021 sebesar 9,61%. Melambatnya pertumbuhan kinerja industri kimia, farmasi, dan obat tradisional seiring dengan kasus Covid-19 secara nasional tampak melandai. Hal ini menurunkan daya konsumsi masyarakat untuk produk-produk dari industri kimia, farmasi, dan obat tradisional. Pada tahun 2022 PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mencapai sebesar Rp235,48 triliun.

Keadaan ekonomi ditengah pandemi berdampak terhadap manajemen, banyak perusahaan yang mengalami kerugian dikarenakan tidak dapat mempertahankan kinerja perusahaan. Keadaan manajemen dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan sehingga perlu dilakukan analisis, sehingga dapat diketahui apakah kinerja perusahaan baik atau tidak (Laba, Tumbel, & Mangindaan, 2022). Laporan keuangan perusahaan setidaknya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (Purba & dkk., 2023). Semakin berkembangnya dunia usaha maka persaingan akan semakin meningkat dan semakin ketat, manajemen harus dapat mengelola aktiva dan kewajiban semaksimal mungkin sehingga operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen

atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Devanka, Endiana, & Kumalasari, 2022). Laporan keuangan dalam ukuran nominal tidaklah cukup dalam membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui arah keuangan perusahaan, diperlukan laporan keuangan dalam bentuk relative yang disebut *common size statement* (Sukamulja, 2022). Dalam mengambil keputusan manajemen memerlukan informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai atas berbagai aktivitas yang diusahakan untuk mendatangkan hasil dan manfaat yang baik demi tercapainya tujuan dari perusahaan (Putriani, Damanik, & Purba, 2022).

PT Indonesia Farma Tbk merupakan anak usaha dari Bio Farma yang berbisnis di bidang farmasi dan alat kesehatan. Hingga tahun 2020 Indofarma memproduksi 222 jenis obat dan 106 jenis alat kesehatan. Jenis obat Indofarma cukup lengkap mulai dari obat bebas seperti paracetamol sampai dengan obat keras yang harus menggunakan resep dari dokter (<https://id.wikipedia.org>, 2023). Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2018 Indofarma mengalami kerugian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp32,73 miliar, laporan keuangan tahun 2019 Indofarma berhasil mencetak laba Rp7,96 miliar berbalik dari posisi rugi pada tahun sebelumnya, pada tahun 2020 Indofarma membukukan pendapatan Rp30 juta sedangkan untuk tahun 2021 dan 2022 mengalami kerugian kembali sebesar Rp37,57 miliar dan Rp428,48 miliar. Disaat pandemi Covid 19 melanda seharusnya industri kimia, farmasi, dan obat tradisional menunjukkan dampak positif bagi kinerja perusahaan dikarenakan peningkatan daya konsumsi masyarakat terhadap produk industry kimia, farmasi, dan pengobatan. Namun jika kita melihat grafik laba rugi tahun berjalan Indofarma dari tahun 2020 hingga tahun 2022 cenderung menurun. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan PT Indonesia Farma Tbk dari tahun 2018 – 2022.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2017: 09) menjelaskan bahwa “Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang dapat menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja suatu perusahaan. Dalam memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan juga akan di audit lembaga tertentu terutama urusan pajak, pembiayaan atau investasi. (Robinson, T.R., 2020) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu hasil dari proses akuntansi yang pencatatannya dilakukan oleh aktivitas ekonomi perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku. Agar tujuan tersebut dapat tercapai sebagai semestinya, maka dalam susunannya laporan keuangan menyajikan beberapa komponen yang berisi informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, kontribusi, serta arus kas (Hamzah, Z. Z. & Sumiati, S., 2020).

Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Analisis keuangan

bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki, melihat keistimewaan perusahaan, sebagai bahan evaluasi tata kerja dan sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik (Lase, Telaumbanua, & Harefa, 2022). Melakukan analisa ini sangat penting karena dapat melihat stabilitas keuangan bahkan menghitung untung rugi sebuah perusahaan. Pada umumnya analisa ini digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Seorang analis akan menguraikan setiap komponen-komponen laporan keuangan agar bisa mendapatkan informasi secara detail sehingga dapat dijadikan rujukan dalam mengambil sebuah keputusan. Ada beberapa jenis analisa yang biasa digunakan saat menganalisa sebuah laporan keuangan Antara lain:

1. Analisa *Common Size*

Analisa *Common Size* ini biasa digunakan untuk melakukan analisa terhadap neraca dan laporan laba rugi sebuah perusahaan dengan menggunakan persentase (Sulawati, Hasan, & Asike, 2022). Dalam analisa ini, setiap komponen laporan laba rugi dibagi dengan penjualan lalu disajikan dalam persentase penjualan. Sementara komponen neraca dibandingkan dengan total aset dan disajikan sebagai persentase total aset. Format persentase ini menggunakan metode perbandingan dan bukan angka absolut, format ini jauh lebih mudah digunakan. Jenis analisa ini sangat memudahkan seorang manajer atau akuntan keuangan untuk mengetahui laporan laba rugi karena disajikan dalam format yang sederhana dan mudah dimengerti.

2. Analisa *Trend*

Jenis analisa *tren* atau yang lebih umum disebut sebagai analisa time-series biasa digunakan oleh manajer keuangan untuk melihat kinerja sebuah perusahaan dari satu waktu dibandingkan waktu yang lain. Untuk melakukan jenis analisis ini, seorang akuntan atau manajer keuangan menggunakan histori data dari laporan keuangan. Dalam melakukan Analisa Tren, biasanya seorang manajer keuangan menggunakan metode analisa rasio keuangan. Metode analisis rasio keuangan ini menggunakan perbandingan rasio dari laporan keuangan yang sudah pernah dibuat pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan mengetahui rasio dari laporan keuangan yang ada, seorang manajer dapat mengetahui performa dari suatu perusahaan serta langkah antisipasi ke depannya

Analisa Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja keuangan yang diwujudkan dalam rasio keuangan Antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2019) menyebutkan bahwa rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas merupakan suatu alat pengukuran perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan seberapa efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur dan menilai tingkat keuntungan yang akan dicapai suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data berkala dari tahun 2018-2022. Data berkala merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu sehingga dapat memberikan gambaran tentang perkembangan suatu variabel. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh melalui website <https://www.idx.co.id> pada perusahaan sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif atau penggambaran dari kejadian apapun yang sedang terjadi. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Kriteria yang akan diuji dengan membandingkan kinerja keuangan periode sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa *Common Size*

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dengan total aktiva atau total pasiva atau total penjualan, adapun persamaan yang digunakan antara lain:

1. *Common Size* pada Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Hasil Analisis *Common Size* pada Laporan Posisi Keuangan

(Dalam jutaan rupiah)

Uraian	Periode					Analisis <i>Common Size</i> (%)				
	2022	2021	2020	2019	2018	2022	2021	2020	2019	2018
Aset Lancar	863.577	1.411.390	1.134.732	829.103	867.493	56,30%	70,15%	66,23%	59,91%	60,14%
Investasi pada Entitas Asosiasi	1.300	1.215	1.115	741	462	0,08%	0,06%	0,07%	0,05%	0,03%
Aset Tidak Lancar	670.423	600.489	578.601	554.831	574.857	43,70%	29,85%	33,77%	40,09%	39,86%
Jumlah Aset	1.534.000	2.011.879	1.713.334	1.383.935	1.442.350	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Liabilitas Jangka Pendek	985.245	1.045.188	836.751	440.827	827.237	64,23%	51,95%	48,84%	31,85%	57,35%
Liabilitas Jangka Panjang	462.405	458.381	446.256	438.172	118.465	30,14%	22,78%	26,05%	31,66%	8,21%
Jumlah Liabilitas	1.447.651	1.503.569	1.283.008	878.999	945.703	94,37%	74,73%	74,88%	63,51%	65,57%
Jumlah Ekuitas	86.348	508.309	430.326	504.935	496.646	5,63%	25,27%	25,12%	36,49%	34,43%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.534.000	2.011.879	1.713.334	1.383.935	1.442.350	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : data olah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa persentase aset lancar dan aset tidak lancar terhadap total aset dengan menggunakan metode *common size* mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Persentase aset lancar tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 70,15% sedangkan untuk persentase terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 56,30%. Persentase aset tidak lancar tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 43,70% sedangkan untuk persentase terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 29,85%. Menurut (Kasmir, 2019) komposisi aset yang optimal (paling tinggi) adalah 70% aset lancar dan 30% aset tidak lancar. Selanjutnya persentase investasi pada entitas asosiasi terhadap total aset cenderung mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Persentase investasi pada entitas asosiasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,08% sedangkan untuk persentase terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,03%. Penurunan persentase investasi pada entitas asosiasi terjadi hanya pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,01% dibandingkan tahun 2020.

Berdasarkan tabel.1 diatas dapat diketahui bahwa persentase liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan ekuitas terhadap total modal (liabilitas dan ekuitas) mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir dengan menggunakan metode *common size*. Persentase

liabilitas jangka pendek terjadi pada tahun 2022 sebesar 64,23% sedangkan untuk persentase terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 31,85%. Persentase liabilitas jangka panjang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 31,66% sedangkan untuk persentase terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 8,21%. Persentase ekuitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 36,49% sedangkan untuk persentase terendah terjadi pada tahun 2022 5,63%. Menurut (Kasmir, 2019) porsi untuk struktur modal yang aman adalah sebesar 40% liabilitas dan 60% ekuitas. Hal ini dapat kita ambil kesimpulan struktur modal PT Indonesia Farmasi Tbk tidak baik dikarenakan liabilitas masih lebih besar dibandingkan dengan ekuitas.

2. Common Size pada Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Hasil Analisis Common Size pada Laba Rugi

(Dalam jutaan rupiah)

Uraian	Periode					Analisis Common Size (%)				
	2022	2021	2020	2019	2018	2022	2021	2020	2019	2018
Penjualan Bersih	1.144.108	2.901.987	1.715.588	1.359.175	1.592.980	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Beban Pokok Penjualan	-1.254.217	-2.450.333	-1.314.988	-1.108.815	-1.308.760	-109,62%	-84,44%	-76,65%	-81,58%	-82,16%
Laba Bruto	-110.109	451.654	400.600	250.360	284.220	-9,62%	15,56%	23,35%	18,42%	17,84%
Laba (Rugi) Usaha	-479.544	51.979	58.169	50.055	25.910	-41,91%	1,79%	3,39%	3,68%	1,63%
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	89.070	-46.344	-18.051	-1.784	-7.438	7,79%	-1,60%	-1,05%	-0,13%	-0,47%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-428.488	-37.571	30	7.962	-32.736	-37,45%	-1,29%	0,00%	0,59%	-2,06%
Laba (Rugi) Komprehensif	6.526	13.757	-3.630	8.288	-29.763	0,57%	0,47%	-0,21%	0,61%	-1,87%
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada :										
Pemilik Entitas Induk	-428.463	-37.581	27	7.961	-32.736	99,99%	100,03%	90,00%	99,99%	100,00%

Sumber : data olah 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan meningkat selama tiga tahun terakhir melihat dari peningkatan laba bersih dengan menggunakan metode *common size* mengalami fluktuasi cenderung menurun selama lima tahun terakhir. Persentase beban pokok penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar -76,65% sedangkan untuk persentase terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar -109,62%. Persentase laba rugi usaha sebelum pajak tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,68% sedangkan untuk persentase terendah terjadi pada tahun 2022 -41,91%. Dari upaya yang dilakukan oleh PT Indonesia Farmasi Tbk dalam meningkatkan penjualan dan bagaimana perusahaan memposisikan biaya-biaya yang digunakan dalam menghasilkan laba, dapat dikatakan bahwa kinerja yang dilakukan kurang baik.

Analisa Trend

Perkembangan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional dapat dilihat dari tahun ke tahun dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode analisa *trend*. Sehingga dapat diketahui kecenderungan atau perkembangan kinerja keuangan dalam hal ini khususnya PT Indonesia Farmasi Tbk. Analisis trend terhadap laporan neraca dilakukan terhadap komponen-komponen aktiva dan pasiva yang digunakan untuk melihat rasio keuangan perusahaan (Abdurrahim & Putra, 2018).



Gambar 3. Analisa Trend Laporan Posisi Keuangan

Analisis *trend* ini dihitung dengan cara menentukan terlebih dahulu tahun dasarnya (dalam hal ini kami memilih 2018 sebagai tahun dasar) kemudian membandingkan tahun berikutnya (2019-2022) hasilnya akan didapatkan dalam bentuk persentase kenaikan atau sebaliknya. Hasil analisis *trend* pada gambar 3 diperoleh bahwa total aset perusahaan cenderung meningkat sebesar 6% dari tahun dasar. Total liabilitas perusahaan cenderung meningkat sebesar 53% dari tahun dasar. Total ekuitas perusahaan menurun drastis sebesar 83% dari tahun dasar. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa memang kinerja dari PT Indonesia Farmasi Tbk dirasa kurang baik hal ini dapat dilihat peningkatan liabilitas tidak sebanding dengan peningkatan aset.

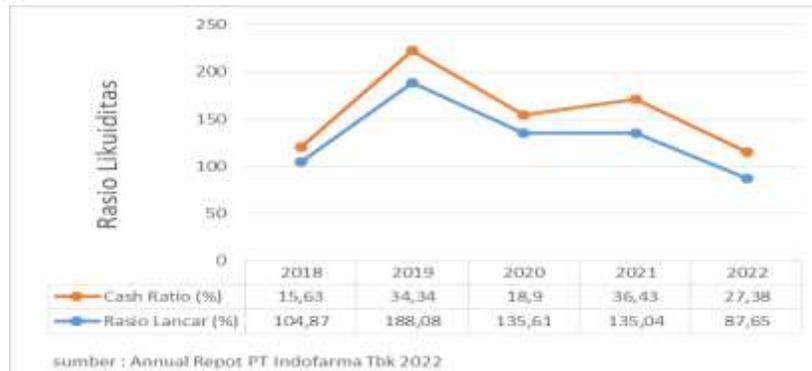
Rasio Solvabilitas



Gambar 4. Analisa Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk memperhitungkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang (Dikri, Putra, Hidayati, & Irawan, 2022). Dari gambar 4 dapat kita lihat besarnya rasio liabilitas terhadap aset pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan, rasio liabilitas terhadap aset pada tahun 2018 adalah sebesar 65,57% dan rasio liabilitas terhadap aset pada tahun 2022 sebesar 74,73% mengalami kenaikan sebesar 9,06%. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan, rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tahun 2018 adalah sebesar 190,42% dan rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tahun 2022 sebesar 1.676,51% mengalami peningkatan sebesar 1.486,09%.

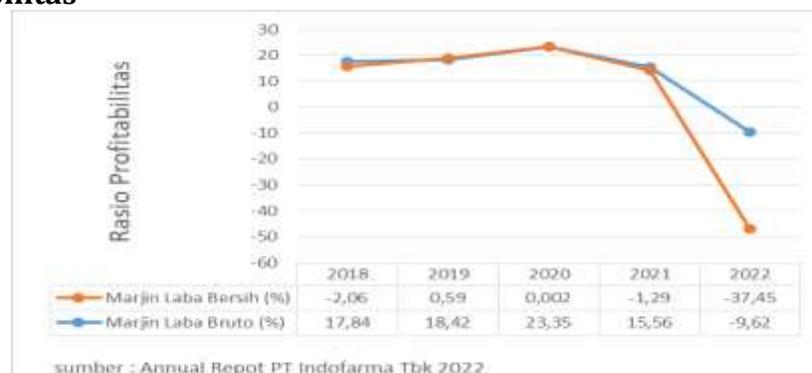
Rasio Likuiditas



Gambar 5. Analisa Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya atau hutang jangka pendeknya (Defrizal, Warganegara, & Febriana, 1 Oktober 2020). Dari gambar 5 dapat kita lihat besarnya rasio kas pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, rasio kas pada tahun 2018 adalah sebesar 15,63% dan rasio kas pada tahun 2022 sebesar 27,38% mengalami kenaikan sebesar 11,75%. Rasio lancar pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi namun cenderung menurun, rasio kas pada tahun 2018 adalah sebesar 104,87% dan rasio kas pada tahun 2022 sebesar 87,65% mengalami penurunan sebesar 17,22%.

Rasio Profitabilitas



Gambar 6. Analisa Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Dikri, Putra, Hidayati, & Irawan, 2022). Dari gambar 6 dapat kita lihat besarnya rasio margin laba bersih pada 5 tahun terakhir cenderung menurun, rasio margin laba bersih pada tahun 2018 adalah sebesar -2,06% dan rasio margin laba bersih pada tahun 2022 sebesar -37,45% mengalami penurunan sebesar 35,39%. Rasio margin laba bruto pada 5 tahun terakhir cenderung menurun, rasio margin laba bruto pada tahun 2018 adalah sebesar 17,84% dan rasio margin laba bruto pada tahun 2022 sebesar -9,62% mengalami penurunan sebesar 27,46%.

KESIMPULAN

Hasil analisa kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas juga didapatkan hasil yang kurang baik. Kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang ditemukan hasil yang kurang baik, sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga kurang baik hal ini dikarenakan hasil dari analisis ditemukan penurunan. Buruknya kinerja laporan keuangan dari PT Indonesia Farmasi Tbk pada tahun 2022 diidentifikasi dikarenakan menurunnya angka kasus covid-19 dan keberhasilan pemerintah dalam mengatasi dan mengendalikan pandemic dengan cepat. Selaku bagian dari tanggung jawab sosial PT Indonesia Farmasi Tbk selama tahun 2020 dan 2021 ikut berperan aktif dalam melakukan berbagai upaya strategi untuk mendukung pemerintah dalam penanganan pandemi terkait protokol serta pemenuhan obat dan alat kesehatan yang dibutuhkan. Hal ini berdampak pada akumulasi jumlah persediaan Obat dan alat kesehatan hingga tahun 2022, sehingga menyebabkan menipisnya persediaan produk covid-19 yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan pengobatan saat ini. Kondisi tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap ketersediaan likuiditas akibat tertahannya modal kerja dalam persediaan dan tagihan kepada pelanggan, sehingga berujung pada ketidakmampuan perusahaan untuk mencapai target penjualan yang telah ditetapkan.

SARAN

Diharapkan bagi PT Indonesia Farmasi Tbk untuk dapat mengoptimalkan potensi pengelolaan pendapatannya yang telah ada, guna meningkatkan kinerja perusahaan serta tetap melakukan pengawasan dan pengendalian secara sistematis dan secara berkala untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan laporan. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah periode tahun pengamatan dan jumlah variabel seperti selain variabel yang diterapkan sehingga lebih mampu untuk dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut.

Untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini, hal-hal yang disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah agar peneliti berikutnya dapat memperluas objek penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih objektif lagi. Penelitian selanjutnya mungkin juga dapat meneliti berdasarkan sektor industrinya agar dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahim, & Putra, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik Trend pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2016. *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2018 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, ISBN : 978-602-52531-1-9.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2023). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- [3] Defrizal, Warganegara, T., & Febriana, H. (1 Oktober 2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (studi kasus pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1 hal: 1 - 6.
- [4] Devanka, D., Endiana, I., & Kumalasari, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma E-ISSN 2716-2710*, VOL. 4 No. 1.
- [5] Dikri, P., Putra, P., Hidayati, R., & Irawan, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *AKUNTANSIKU*, Volume 1 No.4.

- [6] Hamzah, Z. Z., & Sumiati, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton, Tbk Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Tahun 2014. *Economics*, 14(1), 13-24.
- [7] Harahap, N. A., Al Qadri, F., Harahap, D., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol 4 No 6 1444-1450.
- [8] <https://economy.okezone.com>. (2019, Maret 29). Retrieved from economy.okezone.com: <https://economy.okezone.com/read/2019/03/29/320/2036576/industri-farmasi-jadi-sektor-manufaktur-andalan>
- [9] <https://id.wikipedia.org>. (2023, April 15). *Indofarma*. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: <https://id.wikipedia.org/wiki/Indofarma>
- [10] <https://www.gpfarmasi.id>. (2022). Retrieved from <https://www.gpfarmasi.id/>: <https://www.gpfarmasi.id/detailpost/revolusi-industri-farmasi-di-tengah-pandemi-covid-19>
- [11] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (II ed)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Kemenperin. (2021). *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional (Buku Analisis Pembangunan Industri - Edisi II 2021)*. Pusdatin Kemenperin.
- [13] Laba, Y., Tumbel, T., & Mangindaan, J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. *e-ISSN. 2723-0112*, Vol. 3 No. 1.
- [14] Lase, L., Telaumbanua, A., & Harefa, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, November (2022),IPage 254-260.
- [15] Purba, R., & dkk. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- [16] Putriani, A., Damanik, E., & Purba, J. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekombis ISSN: 2338-8412*, Vol 10 Page :185-196.
- [17] Robinson, T.R. (2020). *International Financial Statement Analysis*. Wiley.
- [18] Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengembalian Keputusan Investasi*. Penerbit ANDI.
- [19] Sulawati, Hasan, H., & Asike, A. (2022). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Parepare. *Jurnal Kewirausahaan*, VOL. 8 No. 4.